

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM KESULTANAN
SALJUK PADA MASA PEMERINTAHAN SULTAN SANJAR
(1118-1157 M)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB DAN ILMU
BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK
MEMENUHI
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUMANIORA
(S.HUM)**

Oleh:
M.Habib Al Khairi Nasution
NIM. 19101020098

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
KOTA YOGYAKARTA
2025**

MOTTO

“Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering anda jatuh, tetapi seberapa sering
anda bangkit kembali”

Vince Lombardi



PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga penulis: ayah Nizwan Abdi Nasution, ibu Chairani Pohan, kedua adik penulis Farhan Zahir Nasution, dan Nazwa Hafizah Nasution
2. Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Keluarga besar mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2019/Kamuseras (Kalijaga Muda Sejarawan Sembilan Belas)
4. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis karena telah menyertai selama masa studi.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1514/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DINASTI SALJUK PADA MASA PEMERINTAHAN SULTAN SANJAR (1118-1157 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HABIB AL KHAIRI NASUTION
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020098
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a8318fb7a3f



Penguji I

Azis, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a829e1225f2



Penguji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7a6ec362e9



Yogyakarta, 06 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68aab20fcd8a9

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Habib Al-Khairi Nasution
NIM : 19101020098
Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Perkembangan Pendidikan Islam Kesultanan Saljuk Pada Masa Pemerintahan Sultan Sanjar (1118-1157 M)*" adalah hasil pemikiran sendiri bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip dengan kaidah akademik dan tercantum pada daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Juli 2025
25 Muharam 1447
Yang menyatakan



Muhammad Habib Al-Khairi Nasution
NIM. 19101020098

NOTA DINAS

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM KESULTANAN SALJUK
PADA MASA PEMERINTAHAN SULTAN SANJAR (1118-1157 M)”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Habib Al-Khairi Nasution
NIM : 19101020098
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum.

NIP: 19700117 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang maha sempurna, yang melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya berupa kesehatan lahir dan batin sehingga proses penulisan skripsi ini dapat tersusun. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa pencerahan bagi umat manusia sehingga dapat menikmati kehidupan dengan nikmat islam dan iman.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Perkembangan Pendidikan Islam Kesultanan Saljuk Pada Masa Pemerintahan Sultan Sanjar (1118-1157) M” ini merupakan upaya untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, oleh karenanya saya ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Maharsi M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik dan arahan selama proses perkuliahan.

5. Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan masukan dan nasehat sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas telah membagi ilmu kepada penulis.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.
8. Kedua orang tua, ayahanda Nizwan Abdi Nasution dan ibunda Chairani Pohan, serta keluarga besar yang telah memberikan sumbangan moril dan semangat selama penulis menjalani proses pendidikan hingga saat ini.
9. Teman-teman angkatan 19 (Kamuseras) yang telah memberikan dorongan, perhatian dan bantuan hingga penulis mendapat motivasi dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan sampai saat ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas itulah, skripsi ini dapat terselesaikan. Sekali lagi penyusun mengucapkan terimakasih dan semoga amal dan perbuatannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Hormat Saya

M. Habib Al-Khairi Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	16
1. Heuristik.....	17
2. Verifikasi.....	18
3. Interpretasi.....	19
4. Historiografi	20
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: KESULTANAN SALJUK DALAM KONTEKS HISTORIS DAN POLITIK.....	23
A. Asal-usul dan Latar Belakang Kemunculan Kesultanan Saljuk.....	23
B. Pembentukan dan Perkembangan Kekuasaan Kesultanan Saljuk....	25
C. Struktur Pemerintahan dan Sistem Birokrasi	29
D. Gambaran Pendidikan Islam Kesultanan Saljuk	33
BAB III PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KESULTANAN SALJUK MASA SULTAN SANJAR.....	36

A. Profil Singkat Sultan Sanjar	36
B. Model-model Pendidikan Kesultanan Saljuk.....	42
1. Halaqah di Masjid.....	42
2. Maktab/Kuttab.....	43
3. Madrasah Nizamiyah.....	46
4. Perpustakaan	47
5. Khanqah.....	49
C. Perkembangan Pendidikan Kesultanan Saljuk Pada Masa Sultan Sanjar	50
1. Perkembangan Kurikulum Madrasah Nizamiyah Pada Masa Sultan Sanjar.....	50
BAB IV PERAN SULTAN SANJAR DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN FAKTOR-FAKTORNYA.....	67
A. Peran Sultan Sanjar dalam Perkembangan Pendidikan Kesultanan Saljuk.....	67
1. Patronase Sultan terhadap Ilmuwan dan Cendekiawan.....	67
2. Sultan dan Dukungan Institusional terhadap Madrasah dan Infrastruktur Pendidikan.....	74
3. Sultan dan Perannya dalam Pembentukan Kurikulum Pendidikan	77
B. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Perkembangan Pendidikan Kesultanan Saljuk	78
1. Faktor Internal	78
2. Faktor Eksternal	79
BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan pendidikan Islam pada masa pemerintahan Sultan Sanjar (1118–1157 M) dalam konteks Kesultanan Saljuk. Fokus kajian diarahkan pada kontribusi intelektual, kebijakan pendidikan, serta peran sosial-politik Sultan Sanjar dalam perkembangan pendidikan Islam, seperti madrasah dan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konteks sosio-historis berdirinya Kesultanan Saljuk, menganalisis dinamika pendidikan Islam pada masa kekuasaan Sultan Sanjar, serta menelaah kiprah dan peran strategisnya dalam pengembangan pendidikan. Dua konsep utama yang menjadi landasan analisis adalah *perkembangan* dan *pendidikan*. Konsep perkembangan dipahami sebagai proses perubahan menuju kondisi yang lebih kompleks dan terstruktur, sementara pendidikan dimaknai sebagai proses internalisasi nilai-nilai dan pembentukan kepribadian. Untuk menganalisis proses perkembangan pendidikan tersebut, penelitian ini menggunakan teori *Evolusi Multilinier* yang menekankan perubahan sosial sebagai proses yang tidak linier tetapi bervariasi sesuai dengan konteks budaya dan sejarah. Di samping itu, teori Peranan Sosial dari Peter Burke digunakan untuk menelaah posisi Sultan Sanjar dalam struktur sosial serta ekspektasi masyarakat terhadap perannya sebagai penguasa yang bertanggung jawab atas kemajuan pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan biografis dan pendekatan sosiologis. Metode yang digunakan adalah metode sejarah melalui empat tahapan sistematis, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sultan Sanjar memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Ia memberikan perlindungan dan dukungan terhadap para ilmuwan, filosof, dan ahli pengobatan dari berbagai latar belakang etnis dan agama. Marv, ibu kota kekuasaannya, berkembang menjadi pusat intelektual yang memiliki lebih dari selusin perpustakaan besar, observatorium astronomi, dan madrasah-madrasah yang aktif dalam kegiatan ilmiah. Sanjar tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendorong kebebasan berpikir dan pertukaran gagasan. Dalam pandangan masyarakat dan para cendekiawan sezamannya, Sanjar dipandang sebagai pemimpin yang memiliki integritas intelektual dan keberpihakan terhadap kemajuan. Perannya menunjukkan bahwa ia dapat menjadi aktor strategis dalam memperkuat institusi pendidikan, bahkan dalam situasi politik yang penuh tantangan sekalipun.

Kata Kunci: *Perkembangan, Pendidikan, Kesultanan Saljuk, Sultan Sanjar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunduran politik Kekhalifahan Abbasiyah pada abad ke-10 Masehi memunculkan kekuatan-kekuatan baru yang mengisi kekosongan otoritas di wilayah-wilayah Islam.¹ Salah satu kekuatan yang muncul ke permukaan saat itu adalah Kesultanan Saljuk, sebuah kekuasaan berbasis militer yang berasal dari bangsa Turki nomaden Asia Tengah. Kesultanan ini merupakan kelompok Turki yang dinisbatkan kepada nama nenek moyang mereka, Saljuk bin Tuqaq (Dukak)², kepala suku Ghuzz (Oghuzz) yang sangat dihormati dan ditaati oleh kaumnya. Jika dirunut secara genealogi, nenek moyang bangsa Saljuk memiliki keterkaitan asal-usul dengan nenek moyang bangsa Turki Utsmani³, yang kelak juga memegang peran penting dalam sejarah dunia Islam.

Asal-usul dan pembentukan Kesultanan Saljuk tidak dapat dipisahkan dari konteks disintegrasi kekuasaan Abbasiyah yang semakin kehilangan kontrol atas provinsi-provinsi Islam. Pada awal abad ke-11, dua bersaudara, Tughril Beg dan Chaghri Beg, keturunan Saljuk,⁴ berhasil membangun kekuasaan militer yang signifikan di wilayah Khurasan. Kemenangan mereka atas

¹Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Terj. Ghufroon A. Mas'adi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 200), hlm. 210

²Nuraini H dan A. Manan, "Dinasti Saljuk Dalam Sejarah Peradaban Islam," *Jurnal Adabiya* 20, no. 02 (2018), hlm. 14.

³Mundzirin Yusuf, "Bani Saljuk Dan Kebangkitan Peradaban Daulah Abbasiyah," *Jurnal Thaqafiyat* 14, no. 01 (2013), hlm. 10.

⁴Lapidus, *Ibid.*, hlm. 220

Dinasti Ghaznawiyah pada Pertempuran Dandanaqan (1040 M) menjadi tonggak berdirinya Kesultanan Saljuk secara formal. Tughril Beg kemudian diakui sebagai sultan oleh khalifah Abbasiyah di Baghdad, menandai pengakuan resmi atas kekuasaan mereka. Sejak saat itu, Kesultanan Saljuk memainkan peran penting dalam menstabilkan dunia Islam Timur, membangun struktur birokrasi, dan mengawal kembali otoritas Sunni ortodoks di tengah maraknya kekuatan Syiah dan sektarianisme.

Bersamaan dengan konsolidasi kekuasaan politiknya, Kesultanan Saljuk mulai memprioritaskan penguatan lembaga-lembaga pendidikan sebagai bagian dari upaya membangun legitimasi ideologis negara. Salah satu manifestasi terpenting dari strategi ini adalah pendirian *Madrasah Nizamiyah* oleh Nizam al-Mulk, seorang Perdana Menteri Dinasti Saljuk pada 459 H/1066 M.⁵ Pada tahun 1065 M, Nizam al-Mulk memprakarsai pendirian Madrasah Nizamiyah di Baghdad, yang kelak berkembang menjadi jaringan madrasah berpengaruh di berbagai kota besar seperti Naisabur, Balkh, Herat, dan Isfahan, Tabaristan, Marv, Basrah, dan Mosul.⁶ Di samping itu, ia juga mendirikan Madrasah Hanafiyah sebagai bagian dari komitmen pemerintahan Saljuk terhadap penyebaran pemikiran Sunni.⁷

Fokus terhadap pendidikan Islam ini tidak berhenti pada masa awal Kesultanan Saljuk, melainkan terus berkembang hingga masa Sultan Sanjar

⁵Nurul Hak, *Sains Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Sejarah Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*, (Pati: Maghza Pustaka, 2020), hlm. 170

⁶*Ibid.*, hlm. 170

⁷Manan, *Ibid.*, hlm. 17

(w. 1157), salah satu penguasa terakhir Kesultanan Saljuk Agung (*The Great Seljuk Empire*). Meskipun memerintah pada fase kemunduran politik, Sultan Sanjar tetap menunjukkan kepedulian terhadap dunia pendidikan. Ia dikenal sebagai pelindung ulama dan patron madrasah, serta berperan dalam mempertahankan orientasi Sunni ortodoks melalui dukungan institusional yang kuat terhadap lembaga keilmuan.⁸

Pada masa pemerintahan Sultan Sanjar (1118–1157), kota Marv yang menjadi ibu kota Kesultanan Saljuk menjelma sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan paling maju di dunia Islam. Kota ini dipenuhi dengan madrasah, masjid, perpustakaan, serta istana yang megah.⁹ Keberadaan lebih dari selusin perpustakaan, termasuk yang dibangun oleh tokoh-tokoh seperti Nizam al-Mulk dan Majdulkulk, menjadi bukti nyata bagaimana pendidikan dan ilmu pengetahuan dihargai tinggi.¹⁰ Bahkan, buku-buku dapat dipinjam tanpa jaminan, menunjukkan tingginya moralitas dan kepercayaan masyarakat terhadap ilmu. Selain itu, proyek ilmiah seperti observatorium yang dipimpin Abu Mansur Abdurrahman Hazini, penggagas karya astronomi *Ziji as-Sanjari*, menunjukkan betapa aktifnya peran negara dalam memajukan ilmu pengetahuan eksakta.¹¹

⁸Lihat Mirzaeva Mukhlisa Nuritdinovna, “Saljuki Ruler Sultan Sanjar As A Protector Of Science Education and Culture,” in *Scientific Community: Interdisciplinary Research*, ed. Polina Vuitsik (Hamburg: Scientific Collection «InterConf», 2021). hlm. 441-446

⁹*Ibid.*, hlm. 441-446

¹⁰Ahmad Shalaby, *History of Muslim Education* (Beirut: Dar Al-Kashshaf, 1954), hlm. 206

¹¹George Saliba, *A History of Arabic Astronomy: Planetary Theories During the Golden Age of Islam*, (New York: New York University Press, 1994), hlm 164

Periode pemerintahan Sultan Sanjar ini menjadi unik karena bukan hanya kemajuan institusional, tetapi juga perhatian personal Sultan Sanjar terhadap para ilmuwan, filsuf, penyair, dan tabib dari berbagai latar belakang, termasuk non-Muslim seperti Ibn at-Tilmiz.¹² Keberadaan ilmuwan seperti Umar ibn Sahlan al-Sawi yang menulis *Risalah as-Sanjariyya*, sebuah karya fisika yang menjelaskan fenomena alam dengan pendekatan ilmiah, menandai kemajuan luar biasa di bidang sains.¹³ Tidak hanya itu, pendidikan para pangeran di istana juga mendapat perhatian khusus, di mana mereka diajarkan sastra, puisi, dan ilmu pengetahuan, menjadikan pendidikan sebagai bagian integral dari pembentukan elite politik. Dukungan Sultan Sanjar terhadap kebebasan berpikir, seperti ditunjukkan dalam perlindungan terhadap filsuf-filsuf Mu'tazilah, menjadikan era ini sebagai salah satu titik puncak perkembangan intelektual dan pendidikan dalam sejarah peradaban Islam.¹⁴

Namun demikian, perhatian akademik terhadap peran Sultan Sanjar dalam bidang pendidikan masih relatif terbatas. Sebagian besar studi lebih menyoroti kemajuan pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Sultan Maliksyah yang didampingi oleh Perdana Menteri Nizam al-Mulk, khususnya melalui pendirian Madrasah Nizamiyah.¹⁵ Padahal, dalam konteks sejarah pendidikan Islam, kepemimpinan Sultan Sanjar menunjukkan bahwa kekuasaan politik tetap dapat menjadi katalisator perkembangan ilmu

¹²*Ibid.*, hlm. 441

¹³Saliba, *Ibid.*, hlm. 165

¹⁴Salah satu pemikir yang mendapatkan perlindungan dari sultan adalah Abu al-Fath al-Shahrastani (w. 548 H/1153 H). Lihat Frank Griffel, *Ismailite Critique of Ibn Sina: Al-Shahrastani (d. 1153) Wrestling Match with Philosophers*, dalam *The Oxford Handbook of Islamic Philosophy*, ed. Khaled El Rouayeb dan Sabine Schmidtke (US: Oxford University Press, 2016), hlm. 212-213

¹⁵Shalaby, *Ibid.*, hlm. 206

pengetahuan, bahkan ketika berada dalam situasi krisis dan kemunduran politik. Oleh karena itu, mengkaji peran dan kebijakan Sultan Sanjar dalam bidang pendidikan menjadi penting, bukan hanya sebagai bentuk pelacakan kontribusi personal Sultan Sanjar, tetapi juga sebagai upaya memahami kesinambungan (*continuity*) historis pendidikan Islam di tengah dinamika kekuasaan. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa kemunduran politik tidak selalu berbanding lurus dengan kemunduran intelektual, dan bahkan dalam kondisi ketidakstabilan pun, pendidikan dapat tetap tumbuh dan berkembang.¹⁶ Dalam konteks inilah, peran Sultan Sanjar menjadi relevan untuk dikaji lebih jauh, sebab ia tidak hanya mewarisi tradisi intelektual para pendahulunya, tetapi juga berusaha mempertahankannya dalam kondisi kekuasaan yang mulai mengalami kemunduran secara politik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan pendidikan Islam Kesultanan Saljuk pada masa pemerintahan Sultan Sanjar. Peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan pendidikan Islam pada Kesultanan Saljuk secara spesifik pada masa pemerintahan Sultan Sanjar. Agar penelitian ini lebih terarah maka dilakukan pembatasan waktu, yaitu kurun waktu 1118-1157 M. tahun 1118 adalah tahun dimulainya transformasi pendidikan di bawah

¹⁶Fakta bahwa kemunduran politik tidak selalu paralel dapat dilihat dari fenomena disintegrasi sosial politik kekhalifahan Abbasiyah. Meskipun otoritas pusat Abbasiyah mengalami kemunduran, justru pada masa inilah bermunculan dinasti-dinasti dan kerajaan-kerajaan kecil dan mendorong menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan baru sehingga menumbuhkan budaya keilmuan Islam masa itu. Lihat Nurul Hak, *Sains Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Sejarah Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*, (Pati: Maghza Pustaka, 2020), hlm. 179

pemerintahan Sultan Sanjar. Adapun tahun 1157 M adalah tahun di mana sultan Sanjar wafat sekaligus menandai akhir masa pemerintahannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dirumuskan dalam bentuk tiga poin pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks historis dan politik yang melatarbelakangi munculnya kesultanan Saljuk?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam pada masa Sultan Sanjar?
3. Bagaimana peran sultan Sanjar dalam perkembangan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara garis besar adalah:

1. Menjelaskan asal-usul dan latar belakang kemunculan kesultanan Saljuk.
2. Menjelaskan perkembangan pendidikan Islam Kesultanan Saljuk pada masa pemerintahan Sultan Sanjar.
3. Menjelaskan kiprah dan peran sultan Sanjar dalam perkembangan pendidikan Kesultanan Saljuk.

Adapun untuk kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang sejarah pendidikan Islam, khususnya Kesultanan Saljuk pada masa pemerintahan sultan Sanjar.
2. Menjadi referensi bagi sejarawan, akademisi, dan peneliti yang tertarik pada perkembangan pendidikan dalam peradaban Islam, khususnya pada masa abad pertengahan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan bahasan perkembangan pendidikan Islam, terutama pada abad pertengahan tentu telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan peneliti. Namun sejauh pengamatan peneliti masih jarang yang membahas topik perkembangan pendidikan Islam secara spesifik pada masa pemerintahan sultan Sanjar. Meski demikian ditemukan beberapa literatur yang dapat menunjang penelitian ini, di antaranya sebagai berikut::

Pertama, buku *The Great Seljuk Empire* yang ditulis oleh A. C. S. Peacock. Buku ini memberikan gambaran secara utuh mengenai asal-usul, struktur politik, militer, sosial, dan budaya Kesultanan Saljuk. Peacock dalam buku ini menekankan bahwa Kesultanan Saljuk bukan hanya kekuatan militer semata, melainkan juga penguasa yang berhasil meletakkan fondasi penting bagi perkembangan peradaban Islam klasik, termasuk di bidang pendidikan dan intelektual. Dalam mengkaji perkembangan pendidikan Islam pada masa Kesultanan Saljuk, khususnya era Sultan Sanjar, peneliti menjadikan buku ini sebagai salah satu rujukan utama.

Kedua, artikel jurnal berjudul "*Saljuki Ruler Sultan Sanjar As A Protector Of Science Education And Culture*" yang ditulis oleh Mirzaeva Mukhlisa Nuritdinovna dalam *Scientific Community: Interdisciplinary Research*. Artikel ini membahas sultan Saljuk Sanjar dalam perannya sebagai pelindung sains, pendidikan dan kebudayaan. Pembahasan pada artikel tersebut lebih banyak menjelaskan beberapa ilmuwan yang lahir pada periode kepemimpinan sultan Sanjar seperti Abu Mansur Abdurrahman Hazini yang menulis kitab *az-Zij as-Sanjari* dan *Mizan al-Hikmah*. Penelitian ini dengan artikel tersebut pada dasarnya memiliki kemiripan dalam hal perkembangan pendidikan, hanya saja pada artikel tersebut belum cukup komprehensif. Maka penelitian ini hadir sebagai pelengkap bagian yang kurang dalam menjelaskan perkembangan pendidikan Islam pada masa sultan Sanjar.

Ketiga, buku *Sejarah Pendidikan Islam* karya Suyuthi Pulungan. Dalam buku ini dijelaskan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik berupa gagasan ataupun lembaga pendidikannya. Pembahasannya dalam buku ini terlalu luas dan umum, perkembangan pendidikan Islam dideskripsikan sejak masa Rasulullah khulafa al-rasyidin, masa bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Utsmani, Safawiyah dan Mughal. Sebagai kesultanan yang independen, kesultanan Saljuk terlewatkan dalam bahasan buku tersebut, sehingga menjadikannya berbeda dengan penelitian ini. Meski demikian, pola-pola perkembangan yang memanjang sejak masa Rasul sampai dinasti Mughal dapat menjadi referensi penelitian ini.

Keempat, jurnal *Tarbiyah Islamiyah* dengan artikel *Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Bani Saljuk* yang ditulis oleh M. Noor Fuady. Dalam artikel ini dibahas puncak kemajuan pendidikan Islam pada masa Malik Syah, wazir Nizham al-Mulk dari dinasti Saljuk yang membangun madrasah Nizhamiyah yang menjadi perguruan tinggi keagamaan terbesar pada zamannya. Pada artikel tersebut tidak ada pembahasan mengenai kemajuan pendidikan pada periode sultan Sanjar. Dengan demikian, antara artikel tersebut dengan penelitian ini menjadi berbeda. Meski tampak berbeda, artikel tersebut dapat menjadi rujukan bagi penelitian ini.

Kelima, Artikel yang berjudul "*The Mamluks of The Seljuks: Islam's Military Might at The Crossroad*"¹⁷ yang ditulis oleh David Avalon dalam *Journal of The Royal Asiatic Society*. Dalam artikel ini dijelaskan tentang kontribusi budak dalam pemerintahan Kesultanan Saljuk terutama dalam bidang kemiliteran. Kesultanan Saljuk seperti telah diketahui oleh umum berorientasi pada kekuatan militernya. Artikel tersebut menjadi berbeda dengan penelitian ini karena dalam artikel itu lebih banyak dijelaskan kekuatan-kekuatan militer kesultanan Saljuk, sementara itu penelitian ini membahas kemajuan-kemajuan pendidikan Kesultanan Saljuk terutama para periode Sultan Sanjar.

Keenam, Buku yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam* karya Mahmud Yunus. Salah satu buku yang membahas mengenai pendidikan

¹⁷David Ayalon, "The Mamluks of The Seljuks: Islam's Military Might at The Crossroad," *Journal of The Royal Asiatic Society* Vol 06, no. 03 (1996): h. 305–333.

Islam pada masa Dinasti Saljuk dalam bahasa Indonesia. Dalam buku ini, pembahasan mengenai Madrasah Nizamiyah hanya disinggung secara singkat dalam bab III. Penjelasan Mahmud Yunus lebih bersifat deskriptif dan umum, seperti mengenai pendirinya, tujuan pendirian madrasah, serta pengaruhnya terhadap dunia pendidikan Islam. Namun, karya tersebut tidak memberikan penelusuran lebih mendalam terhadap dinamika sosial-politik yang melatarbelakangi pendirian lembaga pendidikan ini, maupun keterlibatan aktif figur-figur seperti Sultan Sanjar dalam melanjutkan dan mengembangkan institusi pendidikan warisan Nizam al-Mulk. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan membahas secara lebih spesifik kontribusi Sultan Sanjar terhadap perkembangan pendidikan Islam, termasuk perannya dalam mendukung infrastruktur madrasah, membina para ilmuwan, serta arah kurikulum dan pilihan mazhab fikih yang dominan dalam madrasah-madrasah pada masa pemerintahannya.

Terakhir adalah buku berjudul *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and West* karya George Makdisi. Buku ini memberikan perspektif yang lebih luas mengenai asal-usul lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah. Makdisi menyoroti bagaimana madrasah berkembang sejak era Saljuk, terutama melalui peran wazir Nizam al-Mulk dengan pendirian madrasah Nizamiyah, yang kemudian menjadi model utama pendidikan Islam abad pertengahan. Sama halnya dengan buku Peacock di atas, Buku Makdisi ini penting untuk menggambarkan pendidikan Islam pada masa Kesultanan Saljuk sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

Penelitian ini membahas perkembangan pendidikan Islam pada masa Kesultanan Saljuk, khususnya pada masa pemerintahan Sultan Sanjar. Untuk menganalisis fokus pembahasan tersebut, dua konsep kunci dipetakan, yaitu perkembangan dan pendidikan Islam.

Konsep pertama adalah *perkembangan*. Perkembangan secara umum dimaknai sebagai proses perubahan menuju kondisi yang lebih kompleks, maju atau terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan sosial-budaya, yakni transformasi yang terjadi dalam sistem sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat Islam pada masa Kesultanan Saljuk. Perkembangan sosial-budaya ini dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial, yakni perubahan dalam pola-pola perilaku, hubungan sosial, lembaga-lembaga sosial, dan struktur sosial pada waktu tertentu.¹⁸ Dalam kerangka perubahan sosial, transformasi masyarakat tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong yang melandasi dinamika sosial. Dalam kajian Sosiologi, faktor-faktor tersebut dikenal dengan istilah agen perubahan, yaitu individu, kelompok, atau institusi yang berperan aktif dalam mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat.

Agen perubahan dalam pendekatan yang umum dalam studi sosiologi klasik, terutama sosiologi perubahan sosial, sering kali dipersonifikasikan

¹⁸Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Terj. Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 5

dalam sosok-sosok besar yang mempunyai pengaruh luar biasa terhadap dinamika masyarakat. Mereka adalah tokoh-tokoh yang dalam sejarah dikenal sebagai manusia besar seperti nabi, pemimpin politik, pahlawan, penemu, pemikir, dan cendekiawan yang membawa gagasan baru, memimpin gerakan perubahan, atau menjadi simbol transformasi budaya.¹⁹

Menurut pendekatan ini, agen perubahan bukan hanya sekadar bagian dari struktur sosial, tetapi juga aktor yang mampu mengarahkan, memobilisasi, dan mewujudkan perubahan. Dalam konteks penelitian ini, Sultan Sanjar dapat dilihat sebagai agen perubahan utama dalam perkembangan pendidikan Islam pada masa Kesultanan Saljuk. Ia bukan hanya sebagai penguasa, tetapi juga sebagai pelindung ilmu pengetahuan, pembentuk kebijakan, dan tokoh sentral dalam integrasi antara kekuasaan politik dan pendidikan agama.

Konsep kedua yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah pendidikan Islam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut *education*, sementara dalam bahasa Arab istilah modern yang sering digunakan adalah *at-Tarbiyah*. Akan tetapi, istilah *at-Tarbiyah* ini merupakan pengembangan kontemporer yang mulai populer setelah munculnya gerakan pembaruan pendidikan di dunia Arab pada seperempat pertama abad ke-20. Oleh karena itu, istilah ini tidak ditemukan dalam literatur-literatur klasik Arab. Dalam teks-teks klasik, konsep pendidikan lebih sering dijumpai dalam istilah-istilah

¹⁹*Ibid.*, hlm. 212

seperti *al-Ta'lim* (pengajaran), *al-Ilm* (ilmu pengetahuan), *al-Adab* (etika dan kesopanan), dan *al-Tahzib* (pembentukan karakter).²⁰

Dalam pandangan A. Zaki Badawi, sebagaimana dikutip oleh Abdul Mukti, pendidikan merupakan proses umum untuk membentuk individu agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di sekitarnya. Pendidikan, dalam pengertian ini, adalah proses eksternal yang dilakukan oleh masyarakat guna menumbuhkan manusia yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam budaya universal yang sudah mapan. Badawi juga membedakan antara pendidikan dan pengajaran. Menurutnya, pengajaran adalah proses institusional yang berfokus pada peningkatan kemampuan intelektual melalui jenjang-jenjang formal di lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan secara lebih luas menyangkut proses internalisasi nilai-nilai dan pembentukan kepribadian.²¹

Berdasarkan uraian di atas pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dan pendekatan sosiologi. Biografi adalah catatan hidup seseorang²². Dengan menggunakan pendekatan biografi maka dapat dipahami kepribadian sultan Sanjar dari latar belakang historis yang membentuknya dari lingkungan sosialnya, pendidikannya serta watak-watak disekitarnya yang mempengaruhi dalam memutuskan kebijakan pemerintahannya. Sementara pendekatan sosiologi dalam penelitian sejarah

²⁰ Abdul Mukti, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Saljuq (Sebuah Studi Tentang Madrasah Nizamiyah 1058-1157)*, Disertasi, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000), hlm. 13.

²¹ *Ibid.*

²² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 207

merupakan studi mengenai masyarakat yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan menyoroti aspek sosialnya.²³ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis perkembangan pendidikan Islam pada masa Sultan Sanjar dari Kesultanan Saljuk. Meskipun masa pemerintahannya cenderung tidak stabil yang ditandai dengan kemunduran politik, seperti meningkatnya konflik internal dan melemahnya kontrol pusat, tetapi pada masa ini terlihat kesinambungan sistem pendidikan Islam yang cukup signifikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian menyoroti bagaimana struktur sosial serta hubungan patronase antara penguasa dan institusi pendidikan (seperti madrasah) berkontribusi terhadap kelangsungan pendidikan Islam. Dalam hal ini, pendekatan sosiologis tidak hanya membantu memahami pendidikan sebagai bagian dari kebijakan politik, tetapi lebih dari itu juga sebagai proses sosial yang kompleks.

Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, perkembangan pendidikan yang terjadi pada periode pemerintahan Sultan Sanjar itu dianalisis lebih dalam menggunakan teori evolusi multi-linier. Asumsi dasar teori evolusi multi-linier yang dikembangkan oleh J. Steward adalah bahwa masyarakat beserta kebudayaannya mengalami perkembangan melalui unsur-unsur budaya yang berlainan dan tidak hanya satu garis akan tetapi banyak garis (faktor/unsur) dan terjadi saling memengaruhi antara unsur satu dengan

²³Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160

lainnya.²⁴ Hal ini terjadi karena fenomena perkembangan kebudayaan selalu terkait dengan adanya proses adaptasi dan interaksi (kontak) dengan alam sekitarnya atau dunia eksternalnya. Perkembangan pendidikan yang terjadi pada masa kepemimpinan Sultan Sanjar tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama faktor politik. Periode kesultanan Saljuk beririsan dengan beberapa kekuatan besar dari kekhalifahan Islam, seperti dengan dinasti Abbasiyah dan Fatimiyyah. Hal ini membuat terjadinya persaingan kekuasaan di antara mereka. Persaingan kekuasaan Khilafah ini diperburuk oleh perbedaan ideologi dan paham masing-masing penguasa, perbedaan ideologi ini meningkatkan sentimen permusuhan antara para penguasa, para penguasa Muslim saling berperang dalam rangka mempertahankan kekuasaan dan paham masing-masing, mereka menyadari bahwa dalam menguasai lawan politiknya bukan hanya melalui perang fisik saja tetapi membutuhkan perang non fisik atau yang dikenal dengan perang pemikiran, perang pemikiran membutuhkan manusia-manusia yang cerdas dan untuk mencerdaskan masyarakatnya agar tidak mudah terpengaruh oleh serangan lawan maka dibangunlah pusat pendidikan yang langsung di bawah kontrol pemerintah.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori peranan sosial untuk menganalisis peran Sultan Sanjar dalam mengembangkan pendidikan pada masa Kesultanan Saljuk. Teori *Peranan Sosial*, sebagaimana dikemukakan oleh Peter Burke, merujuk pada pola-pola atau norma-norma perilaku yang

²⁴Nurul Hak, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20: Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan Islam*, dalam Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 78.

diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dalam struktur sosial.²⁵ Dalam hal ini, Sultan Sanjar menempati posisi puncak dalam struktur politik dan sosial sebagai khalifah atau penguasa tertinggi Kesultanan Saljuk. Dengan status tersebut, masyarakat menempatkan harapan besar padanya untuk menciptakan stabilitas, kemajuan, dan pencerahan termasuk dalam bidang pendidikan. Harapan masyarakat ini menuntut Sanjar untuk melaksanakan fungsi sosial yang sesuai dengan posisinya, yakni mengembangkan lembaga pendidikan, mendukung para ulama dan ilmuwan, serta menciptakan iklim intelektual yang kondusif. Melalui teori peranan sosial, tindakan Sultan Sanjar dalam membangun pusat-pusat keilmuan seperti perpustakaan besar di Marv, mendanai riset astronomi seperti *Ziji Sanjari*, serta merangkul berbagai ilmuwan dari latar belakang yang berbeda (termasuk non-Muslim seperti Ibn at-Tilmiz) dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi dari peran sosialnya sebagai pemimpin dan patron pendidikan. Ia tidak hanya menjalankan peran simbolis sebagai sultan, tetapi juga mengambil inisiatif nyata untuk merancang sistem pendidikan yang inklusif, progresif, dan transdisipliner.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka sebagai metode pengumpulan data utama. Metode penelitian sejarah diadopsi untuk menggali Perkembangan Pendidikan Kesultanan Saljuk selama Masa Pemerintahan Sultan Sanjar (1118-1157 M). Berdasarkan definisi Gilbert J.

²⁵Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed, Zulfami & A. Sairozi (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 68

Garraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, metode penelitian sejarah adalah “seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.” Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah. Dalam proses heuristik, pengumpulan data penelitian ini digali melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber yang digunakan bisa dalam berbagai bentuk sumber tertulis.²⁶ Dalam penelitian ini, sumber sekunder akan lebih banyak digunakan dibandingkan dengan sumber primer. Hal ini disebabkan karena terbatasnya sumber primer sezaman yang ditemukan. Pada penelitian ini juga lebih banyak digunakan sumber-sumber berbahasa asing seperti Inggris dan Turki, untuk membantu peneliti dalam memahami sumber berbahasa asing tersebut digunakan alat bantu penerjemah.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan sumber data penelitian menjadi dua bagian, pertama sumber data primer. Dan kedua, sumber data sekunder. Buku atau literatur dalam sumber primer ini merupakan literatur yang sezaman untuk menyusun historiografi dan merekonstruksi sejarah perkembangan pendidikan Islam masa pemerintahan Sultan Sanjar dalam Kesultanan Saljuk. Data primer dalam penelitian ini

²⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1995). hlm. 91

adalah Ibnu Atsir, *Al Kamil Fi Tarikh*.²⁷ Meskipun demikian, data juga diperoleh dan diperdalam melalui literatur sekunder yang lain, sebab ada beberapa karya/literatur yang membahas mengenai perkembangan pendidikan Islam pada masa Sultan Sanjar sebagai masalah yang diteliti, karya tersebut antara lain: A.C.S Peacock, *The Great Seljuk Empire*.²⁸ Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies*. Kate Fleet (Ed), *The Cambridge History Of Turkey: Volume I*.²⁹ Maribel Fierro (Ed), *The New Cambridge History Of Islam: Volume II: The Western Islamic World Eleventh to Eighteenth Centuries*³⁰. Ash- Shalaby, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya Bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan*.³¹ Beberapa karya ilmiah lain yang juga relevan dengan penelitian ini, terutama yang membahas Kesultanan Saljuk dapat dijadikan sumber sekunder untuk penelitian ini.

2. Verifikasi

Setelah mendapatkan sumber-sumber melalui proses heuristik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi. Langkah ini dilakukan agar dapat membuktikan keotentikan dan kredibilitas sumber yang digunakan dalam penelitian. Verifikasi dilakukan dengan kritik ekstern dan intern.³² Adapun dalam ini karena minim sumber primer maka jarang dilakukan kritik ekstern

²⁷Ibnu Atsir al-Jazary, *Al-Kamil Fi Al-Tarikh* (Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2006).

²⁸Peacock, *THE EDINBURGH HISTORY OF THE ISLAMIC EMPIRES: THE SELJUK EMPIRE*, (United Kingdom: Edinburgh, 2015)

²⁹Kate Fleet, ed., *The Cambridge History of TURKEY Volume I: Byzantium to Turkey 1071–1453* (New York, 2009).

³⁰Maribel Fierro, ed., *THE NEW CAMBRIDGE HISTORY OF ISLAM: Volume II: The Western Islamic World Eleventh to Eighteenth Centuries* (New York: Cambridge University Press, 2011).

³¹ Ash- Shallabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya Bagi Peradaban Islam Di Abad Pertengahan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014).

³²Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020). hlm. 46

yaitu suatu kritik yang dilakukan untuk membuktikan keaslian sumber dilihat dari sisi luarnya seperti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf dan semua penampilan luarnya.³³ Dalam penelitian ini akan lebih banyak dilakukan kritik intern. Kritik intern dapat dilakukan dengan membandingkan isi yang terkandung dalam sumber yang satu dengan yang lainnya. Pada tahap ini, diperlukan analisis yang sangat tinggi untuk mengidentifikasi isi dari sumber-sumber yang telah didapatkan.

3. Interpretasi

Setelah melakukan proses verifikasi, tahapan selanjutnya adalah interpretasi data-data yang telah ditemukan. Langkah interpretasi mencakup dua hal, yaitu analisis dan sintesis.³⁴ Analisis berarti menguraikan peristiwa yang terjadi untuk dapat menyimpulkan fakta yang mewakili peristiwa tersebut. Sedangkan sintesis bermakna menyatukan potongan-potongan peristiwa untuk memperoleh sebuah fakta yang utuh. Dalam kerangka metode ini, peneliti memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan bantuan kerangka teori dan pendekatan yang sudah dipaparkan pada bagian kerangka teori. Misalnya, walaupun Sanjar menjadi tombak terakhir dari Kesultanan Saljuk sebelum masa keruntuhannya, pada umumnya, orang-orang menganggap bahwa dari situlah mengalami generalisasi rekonstruksi sejarah, dimana semua aspek mengalami kemunduran, namun dalam hal ini, yang menjadi faktor utama keruntuhan tidaklah kemunduran dari semua sisi aspek,

³³Kuntowijoyo, *ibid.*, hlm.77

³⁴Nugroho Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Idayu, 1978). hlm. 102

seperti pendidikan, namun, lebih kepada aspek militeristik yang menjadi keruntuhan Saljuk.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir yang melibatkan penulisan dan pemaparan hasil penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menyusun narasi sejarah yang sistematis dan kronologis mengenai kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Penulisan dilakukan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah, mencakup tinjauan umum, latar belakang, dan analisis perubahan sosial serta keagamaan selama periode penelitian. Tahapan terakhir dalam kerangka metode penelitian sejarah adalah historiografi. Pada tahapan historiografi ini, hasil interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta dirangkai menjadi suatu kisah sejarah yang selaras dan masuk akal.³⁵ Penulisan hasil penafsiran atas fakta juga harus dilandasi oleh sikap objektif. Apabila dalam hal tertentu bersikap subjektif, maka harus subjektif rasional bukan subjektif emosional. Proses ini dilakukan untuk menentukan suatu sumber yang diperoleh dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan sesuai dengan topik pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab. Pembagian bab ini dimaksudkan untuk memberikan alur yang runtut dan analitis, dimulai dari konteks umum kesultanan Saljuk, hingga fokus utama pada peran Sultan Sanjar dalam bidang pendidikan. Masing-masing bab

³⁵Herlina, *Ibid.*, hlm..20

membahas aspek yang saling berkaitan satu sama lain agar dapat menjelaskan perkembangan pendidikan Islam pada masa Sultan Sanjar. Maka penulisannya mengikuti sistematika sebagai berikut:

Pertama, pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Bahasan. Pembahasan-pembahasan tersebut akan disusun dalam bab I. Bab ini bertujuan untuk memaparkan alasan akademis dan konteks ilmiah dibalik penelitian, sekaligus juga menjelaskan pendekatan dan teori yang digunakan dalam menganalisis persoalan pendidikan di masa Sultan Sanjar yang dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Kedua, membahas gambaran umum kesultanan Saljuk sebagai konteks utama dalam penelitian ini. Dalam bab II ini mengulas asal-usul Kesultanan Saljuk yang mencakup bahasan mengenai latar belakang etnis dan migrasi awal bangsa Turki. Kemudian pada subbab kedua menjelaskan latar belakang berdirinya Kesultanan Saljuk, termasuk kondisi sosial politik yang mengiringi pembentukan kesultanan ini. Dibahas juga struktur pemerintahan yang menjadi kerangka institusional dalam mendukung perkembangan pendidikan. Pada sub bab terakhir dijelaskan gambaran umum pendidikan Islam Kesultanan Saljuk. Bab ini penting untuk memahami struktur kekuasaan yang menjadi latar belakang munculnya kebijakan-kebijakan pendidikan di masa Sultan Sanjar yang dibahas pada bab ketiga.

Ketiga, membahas tentang perkembangan pendidikan Islam Kesultanan Saljuk pada era sultan Sanjar. Pada bagian ini, dipaparkan model-model pendidikan Islam pada masa Kesultanan Saljuk. Kemudian pembahasan sampai pada perkembangan pendidikan pada masa Sultan Sanjar yang menjadi inti dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar memberikan gambaran perubahan pendidikan Kesultanan Saljuk secara bertahap dan terarah dari yang paling sederhana menjadi kompleks. Pembahasan tersebut akan disajikan pada bab III.

Keempat, menganalisis secara mendalam peran Sultan Sanjar dalam mendukung dan memelihara perkembangan pendidikan Islam, termasuk melalui patronase terhadap madrasah, ulama dan sarjana muslim. Pada bab selanjutnya, dipaparkan juga faktor-faktor yang melatarbelakangi perkembangan pendidikan itu sendiri, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Kelima, merupakan penyusunan kesimpulan atas pembahasan-pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Dalam hal ini, hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya itu dirumuskan dalam berbagai pernyataan sebagai jawaban atas masalah-masalah pokok yang diajukan dalam penelitian ini. Kemudian juga akan dituliskan beberapa catatan terhadap penulisan disertai dengan beberapa saran dan masukan yang semuanya akan disajikan dalam bab V.

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji Perkembangan Pendidikan Islam Dinasti Seljuk pada Masa Pemerintahan Sultan Sanjar (1118-1157 M), dengan fokus pada konteks historis, model-model pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan peran Sultan Sanjar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di bawah Dinasti Seljuk bukan sekadar fenomena keilmuan, melainkan juga instrumen strategis negara untuk konsolidasi politik dan ideologis.

Pertama, konteks historis dan politik memperlihatkan bahwa Dinasti Seljuk muncul dari latar belakang suku Oghuz yang kemudian berhasil membangun kekhalifahan Sunni yang kuat, mengakhiri fragmentasi politik sebelumnya di dunia Islam. Dengan struktur pemerintahan yang terpusat dan birokrasi yang efektif, Seljuk menciptakan stabilitas yang esensial bagi perkembangan intelektual. Dalam gambaran umum pendidikan, Seljuk dikenal karena inovasi institusionalnya, terutama dengan pendirian madrasah formal yang menjadi cikal bakal universitas modern.

Kedua, perkembangan pendidikan Islam pada masa Sultan Sanjar menunjukkan kontinuitas dan pengayaan dari model-model yang telah ada. Selain halaqah di masjid yang bersifat informal, maktab/kuttab menjadi fondasi pendidikan dasar yang mengajarkan Al-Qur'an, kaligrafi, dan dasar-dasar agama. Madrasah Nizamiyah, dengan kurikulum yang terstandarisasi pada ilmu-ilmu agama seperti fikih, hadis, dan tafsir, terus berkembang pesat, didukung oleh perpustakaan yang kaya akan koleksi ilmu. Khanqah juga

berperan sebagai pusat pendidikan spiritual bagi para sufi. Pada masa Sanjar, terdapat perkembangan signifikan baik pada ilmu-ilmu agama yang menjadi prioritas utama, maupun ilmu-ilmu rasional seperti kedokteran, matematika, dan astronomi, yang meskipun tidak sepopuler ilmu agama, tetap mendapatkan tempat dalam ekosistem pendidikan.

Ketiga, peran Sultan Sanjar dalam perkembangan pendidikan Islam terbukti sangat krusial. Sultan Sanjar tidak hanya menjadi patronase utama bagi para ilmuwan dan cendekiawan, menyediakan dukungan finansial dan perlindungan, tetapi juga memberikan dukungan institusional yang kuat terhadap madrasah dan infrastruktur pendidikan lainnya melalui wakaf dan pembangunan. Meskipun kurikulum madrasah cenderung terstandar, dukungan Sanjar memastikan keberlangsungan dan perluasan cakupan materi. Faktor-faktor yang melatarbelakangi peran ini mencakup faktor internal seperti visi kepemimpinan Sanjar yang mengakui pentingnya ilmu untuk legitimasi dan stabilitas, serta faktor eksternal seperti persaingan ideologis dengan aliran lain yang menuntut penguatan pendidikan Sunni.

Secara keseluruhan, pemerintahan Sultan Sanjar menandai puncak stabilitas dan keemasan Dinasti Seljuk di bidang pendidikan dan keilmuan. Melalui dukungan sistematis terhadap berbagai model pendidikan dan patronase terhadap intelektual, Sanjar berhasil menjaga dan memperkaya tradisi keilmuan Islam, meninggalkan warisan yang signifikan bagi peradaban Islam selanjutnya. Kontribusi Seljuk di bawah Sanjar mempertegas bahwa

sinergi antara kekuasaan politik dan pengembangan ilmu pengetahuan adalah kunci kemajuan peradaban.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini bagi para peneliti selanjutnya adalah bagaimana perkembangan keilmuan di wilayah Seljuk setelah keruntuhan kesultanan Seljuk di bawah kepemimpinan Sanjar. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan sosio-historis, maupun dengan pendekatan yang lain, semisal filosofis-antropologis. Saya selaku penulis juga selalu terbuka terhadap saran dan kritik dari para pembaca untuk melengkapi kualitas dan komprehensitas penulisan penelitian ini. Demikian penelitian ini disusun, kritik dan saran akan selalu terbuka, karena menurut Karl Popper, tidak dikatakan ilmiah sebelum diuji dan difalsifikasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- ABATTOUY, Mohammed. "Isfizârî: Abu Hatim Al-Muzaffer Ibn İsmail Al-Isfizârî." In *The Biographical Encyclopedia of Astronomers*, edited by Thomas Hocket. New York: Springer, 2007.
- AĞIRAKÇA, Ahmet. *İslâm Tıp Tarihi*. Nobel Tıp Kitabevleri, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002.
- AK, Ahmet. "*Büyük Selçuklular Döneminde Maturidî Temsilciler*" *Selçuklularda Bilim ve Düşünce, II*. Ankara: Selçuklu Belediyesi Yayınları, 2011.
- AKGÜR, A. Necati. "Celâlî Takvimic." *DİA*, VII (1993).
- AKIN, Ömer, and Melek Desay. *Beş Büyük Cebir Bilgini*. Milli Eğitim Bakanlığı Yayınları, 1994.
- AKSOY, Yavuz. *Bilim Tarihi ve Felsefesi*. Yıldız Teknik Üniversitesi Yayını, 1994.
- Al-Bundārî, al-Fath b. 'Alî b. Muḥammad. *Zubdat Al-Nuṣra Wa-Nukhbat Al-'usra*. Edited by M. Th. Houtsma. Leiden: E. J. Brill, 1889.
- Al-Ḥusaynî, . Ṣadr al-Dīn b. 'Alî. *Akḥbār Al-Dawla Al-Saljūqiyya*. Beirut: Dār al-Afāq al-Jadīd, 1984.
- Al-Juwaynī, Muntajab al-Dīn Bedī'. *Atebetü'l-Ketebe*. Edited by Meryem Sâdikî. Tahran: Neşr-i Nigâh-i Muasir, n.d.
- Alun Luther, Kenneth. "The Political Transformation of the Seljuq Sultanate of Iraq and Western Iran." Princeton University, 1964.
- Anonim. *Ahkâmu Sultânî'l-Mâzî (Leningrad Münşeât Mecmuası)*. Teheran: Ketâbhâne-yi Dânişgâh-i, n.d.
- ARUZÎ, NİZAMÎ. *İlmi Tıp ve Hidayeti Tabib (Çehar Makale'nin Dördüncü Kısım) Trc. Abdülbaki Gölpınarlı, Nşr. Süheyl Ünver, Tıp İlmi ve Meşhur Hekimlerin Maharetî*. Cumhuriyet Matbaası, 1936.
- Atsir, Ibnu al Jazary. *Al-Kamil Fi Al-Tarikh*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2006.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Kementrian Pendidikan, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Baihaqy, Al. *Tatimmatu as Sawan Al Hikmah*. Damaskus, 1946.

- Basan, Aziz. *The Great Seljuqs: A History*. New York: Routledge Tylor & Francis Group, 2010.
- BAUSANİ, Alessandro. *Selçuklu Döneminde Din Trc. Ali Ertuğrul XI/2*. Ankara: C. Ü. İlahiyat Fakültesi Dergisi, 2007.
- BAYAT, Ali Haydar. *Tıp Tarihi*. Merkezefendi Geleneksel Tıp Derneği Yayınları, 2010.
- BAYRAKTAR, Mehmet. *İslâm Felsefesine Giriş*. T.D.V. Yayınları, 1999.
- Britannica, Encyclopaedia. “Sanjar: Sultan of Iran,” 2024. <https://www.britannica.com/biography/Sanjar>.
- BROCKELLMANN, Karl. *GAL I*. Leiden, 1938.
- BUNDARÎ. *Irak ve Horasan Selçukluları Tarihi*. Ankara: TTK Yayınları, 2000.
- C.E.Boswort. *Dinasti-Dinasti Islam*. Bandung: Mizan, 1980.
- ÇUBUKÇU, İbrahim Agah. “Gazzalî ve Şüphecilik (Doçentlik Tezi).” Ankara Üniversitesi Basımevi, 1964.
- David Ayalon. “The Mamluks of The Seljuks: Islam’s Military Might at The Crossroad.” *Journal of The Royal Asiatic Society* Vol 06, no. 03 (1996): 305–33.
- DEVLETŞAH. *Tezkiretü’ş-Şuarâ*. Edited by M. Ramazani. Teheran: TTK Bildiriler, 1990.
- Efe, YEŞİLDURAK. “SULTAN SENCER DEVRİ SELÇUKLULARDA İLMÎ HAYAT (İLİM ADAMLARI, AKLÎ İLİMLERDE YAPILAN ÇALIŞMALAR VE TÜRK- İSLÂM MEDENİYETİNE KATKILARI).” *Uluslararası Sosyal Araştırmalar Dergisi The Journal of International Social Research* Vol 8, no. 36 (2015).
- Fierro, Maribel, ed. *THE NEW CAMBRIDGE HISTORY OF ISLAM: Volume II: The Western Islamic World Eleventh to Eighteenth Centuries*. New York: Cambridge University Press, 2011.
- Fleet, Kate, ed. *The Cambridge History of TURKEY Volume I: Byzantium to Turkey 1071–1453*. New York, 2009.
- Fuady, M. Noor. “Sistem Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Bani Saljuk.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol 05, no. 02 (2015).
- GÖKER, Lütfi. *Matematik Tarihi*. Ankara: Kültür Bakanlığı Yayınları., 1989.

- H, Nuraini, and A. Manan. "Dinasti Saljuk Dalam Sejarah Peradaban Islam." *Jurnal Adabiya* 20, no. 02 (2018): 14.
- HaK, Nurul. *Sains Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Sejarah Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*. Pati: Maghza Pustaka, 2020.
- HALLĪKAN, İBN. *Vefayâtü'l-A'yân, II*. Kahire, 1948.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020.
- HILL, D. R. "Physics And Mechanics Civil And Hydraulic Engineering Industrial Processes And Manufacturing, And Craft Activities Vol. IV." In *History of Civilization of Central Asia*, edited by C. E. Bosworth and M. S. Asimov. Unesco Publishing, 2000.
- HÜSEYNÎ. *Ahbârü'd-Devleti's- Selçukiyye*. Ankara: TTK Yayınları., 2008.
- İhsanoğlu, Ekmeleddin. *Mathematicians, Astronomers and Other Scholars of Islamic Civilization and Their Works (7th-19th C.)*. Edited by B. A. ROSENFELD. IRCICA, 2003.
- İZMİRLİ, İsmail Hakkı. *İslâm'da Felsefe Akımları*. Edited by N. Ahmet Özalp. Kitabevi Yayınları, 1995.
- J. Paul, ed. "Sanjar and Atsız: Independence, Lordship, and Literature," in *Nomad Aristocrats in a World of Empires*. Wiesbaden: Ludwig Reichert Verlag, 2013.
- Jawzi, Ibn. *Al-Muntazham Fi Tarikh Al-Imam Wa Al-Muluk Vol 1-5*. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyyah, 1992.
- Junaidi, Arsyad. *Pendidikan Dalam Sejarah Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Kafesoğlu. *Harezmşahlar Devleti Tarihi*. Ankara: TTK Yay, 2000.
- KÖPRÜLÜ, Fuad. *Türk Edebiyatında İlk Mutasavvıflar*. Ankara: TTK Yayınları, 1976.
- Köymen, Mehmet Altay. *Selçuklu Devri Türk Tarihi*. Ankara: Türk Tarih Kurumu Yayınları, 2013.
- Köymen. *Büyük Selçuklu İmparatorluğu Tarihi- İkinci İmparatorluk Devri II*. Ankara: TTK Yay, 2011.
- . *Büyük Selçuklu İmparatorluğu Tarihi, V*. Ankara: TTK Yay, 1991.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedu. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

- . *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1995.
- Lambton, A. K. S. *"Internal Structure of the Saljuq Empire", The Cambridge History of Iran, Vol.V: The Saljuq and Mongol Periods*. Edited by J. A. Boyle. Cambridge: Cambridge University Press, 1968.
- . "Atebetü'l-Ketebe'ye Göre Sancar İmparatorluğunun Yönetimi", Çev. N. Kaymaz." *Belleten* Vol 37, no. 147 (1973): 365–94.
- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. Third Edit. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Mappasiara. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)." *Inspiratif Pendidikan* Vol 07, no. 01 (2018): 147.
- Mughni, Syafiq A. *Sejarah Kebudayaan Islam Di Kawasan Turki*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nasr, Seyyed Hossein, and Oliver Leaman, eds. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama*. Bandung: Mizan, 2003.
- Nīshāpūri, Zāhir al-Dīn. *Saljūqnāma*. Edited by A. H. Morton. Chippenham, UK: E. J. W. Gibb Memorial Trus, 2004.
- Nuritdinovna, Mirzaeva Mukhlisa. "Saljuki Ruler Sultan Sanjar As A Protector Of Science Education And Culture." In *Scientific Community: Interdisciplinary Research*, edited by Polina Vuitsik. Hamburg: Scientific Collection «InterConf», 2021.
- ÖZAYDIN, Abdülkerim. "Beyhakî, Ali b. Zeyd." *DİA* VI (1992).
- Peacock, A.C.S. *Early Seljūq History: A New Interpretation*. London: Routledge Tylor & Francis Group, 2010.
- . *THE EDINBURGH HISTORY OF THE ISLAMIC EMPIRES: THE SELJUK EMPIRE*. United Kingdom: Edinburgh University Press, 2015.
- RAVENDÎ. *Rahatü's- Sudûr ve Âyetü's-Sürûr*. TTK Yayınları, 1999.
- Sâbitî, Seyyid Ali Müeyyed. *Esnâd ve Nâme-hâ-Yi Târîhî, Ez-Evâil-i Devrehâ-Yi İslâmî Tâ Evâhir-i Ahd-i Şâh İsmâil-i Safevî*. Teheran: Ketâbhâne-yi Tahûrî, 1967.
- SALİBA, George. "Miladi II. Yüzyıldan Sonra Müslümanların Gezegen Teorileri." In *İslâm Bilim Tarihi*, edited by Rüşdi Râşid. Litera Yayıncılık, 2006.
- SARAÇ, Celal. *Bilim Tarihi*. Ankara: MEB Yayınları, 1983.

- SAYILI, Aydın. *The Observatory in İslam*. Ankara: TTK Yayınları, 1988.
- ŞEŞEN, Ramazan. *Muhtârât Min El-Mahtûtâtı'l- Arabiyyeti'n- Nâdire Fi Mektebâti Türkiyâ*. IRCICA, 1997.
- . *Sultan Sencer'in Muhitinde Yaşayan Felsefeciler, Matematikçiler, Tabipler, c. XIV, I*. Ankara: TTK Bildiriler, 2005.
- SEZGİN, Fuat. *İslâm'da Bilim ve Teknik, Çev. Abdurrahman Aliy, c. II*. Türkiye Bilimler Akademisi ve T. C. Kültür ve Turizm Bakanlığı Yayınları, 2007.
- Shallabi, Ash-. *Bangkit Dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya Bagi Peradaban Islam Di Abad Pertengahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Pt Rineka Citra, 2004.
- Susanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu, 1978.
- TERZİOĞLU, Arslan. "Bîmârîstan." *DIA VI* (1992).
- TOPALOĞLU, Bekir. *Kelâm İlmi: Giriş*. Damla Yayınevi, 1991.
- TOPDEMİR, Hüseyin Gazi, and Unat Yavuz. *Bilim Tarihi*. Pegem Akademi Yayıncılık., 2008.
- Tor, D.G. "The Political Revival of the Abbasid Caliphate: Al-Muqtafi and the Seljuqs." *Journal of the American Oriental Society* Vol.137, no. 02 (2017): 303–4.
- Tor, D.G., and Ramat-Gan. "A Tale of Two Murders: Power Relations between Caliph and Sultan in the Saljûq Era." *Zeitschrift Der Deutschen Morgenländischen Gesellschaft* Vol.159, no. 02 (2009).
- Turan. , *Selçuklular Tarihi ve Türk-İslam Medeniyeti*. İstanbul: Ötüken Yay, 2005.
- TURAN, Osman. *Selçuklular Tarihi ve Türk-İslâm Medeniyeti*. Ankara: Ötüken Yayınları, 2005.
- ÜLKEN, Hilmi Ziya. *Türk Tefekkür Tarihi*. Matbaa-i Ebüzziye, 1993.
- Ünal, Sonay. "Atebetü'l-Ketebe (Sultan Sencer Dönemi Münşeât Mecmuası), Yayınlanmamış Yüksek Lisans Tezi." Ankara Üniversitesi, 2014.
- UNAT, Yavuz. *İlk Çağlardan Günümüze Astronomi Tarihi*. Nobel Yayın Dağıtım, 2001.

ÜNVER, A. Süheyl. *Selçuk Tababeti*. Ankara: TTK Yayınları, 1940.

YALTKAYA, Şerefettin. “Sencer ve Gazzâlî.” *Dâru’l-Fünûn İlahiyât*, 1925.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), Hal. 73. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

YOUSCHKEVİTCH, A., and B. A. Rosenfeld. “Al-Khayyâmî.” In *Dictionary of Scientific Biography Vol. 7*, edited by Charles Coulston Gillispie. New York, n.d.

Yusuf, Mundzirin. “Bani Saljuk Dan Kebangkitan Peradaban Daulah Abbasiyah.” *Jurnal Thaqaifiyyat* 14, no. 01 (2013): 10.

ZAKER, Mohsen. “Abû Hâtım Al-Isfizârî and His Contribution to Aristotelian Meteorology.” *Malaysian Journal of Science and Technology Studies* Vol 4 (2008).

Zulhimma. “Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Kegemilangan Islam.” *Jurnal Nur El-Islam* 01, no. 02 (2014): 59.

